BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penggunaan Desain penelitian disesuaikan dengan aspek penelitian Implementasi Pembelajaran Membatik pada SMP Negeri. Atas dasar tersebut peneliti menggunakan Penelitian Deskriptif sebagai desain penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui masalah – masalah yang diteliti merupakan masalah yang sedang terjadi dan masih berlangsung pada saat penelitian ini dilakukan.

Penelitian deskriftif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji. Hal ini sejalan dengan Sugiono (2009 : 56) yang berpendapat bahwa :

> "Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu,misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung akibat atau efek yang terjadi atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsusng."

Maka dengan metode ini peneliti berusaha mengumpulkan data sebanyak banyaknya lalu merumuskan secara sistematis dan tertulis.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu bentuk pendekatan penelitian yang dapat memberikan gambaran secara luas diantara faktor-faktor yang saling berkaitan.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Partisipan adalah orang-orang yang terlibat dalam penelitian, adapun penjelasan partisipan yang dimaksud adalah berkaitan dengan partisipan yang terlibat, karakteristik yang spesifik dari partisipan, dan dasar pertimbangan pemilihan partisipan. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peneliti, merupakan partisipan sebagai penulis dan observer sistematik.
2. Siswa SMP Negeri 1 Soreang dan SMP Negeri 3 Soreang, dari masing-masing sekolah hanya diambil 1 kelas di kelas VIII yang dijadikan partisipan.
3. Guru Seni Budaya dan Keterampilan SMP Negeri 1 Soreang dan SMP Negeri 3 Soreang sebagai observer.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri di Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung. Di Kecamatan Soreang hanya terdapat dua SMP Negeri yaitu di SMP Negeri 1 soreang dan di SMP Negeri 3 Soreang di Kecamatan Soreang. Penetuan lokasi didasari dengan alasan penulis ingin mengetahui proses pembelajaran Seni Budaya dengan materi membatik di SMP Negeri serta hambatan dan dukungan yang ada selama pembelajaran membatik berlangsung. Alasan lain penulis tidak mengambil sekolah swasta karena di kecamatan Soreang sekolah swasta semua berbasis sekolah Islam dan tidak ada kurikulum pendidikan Seni Budaya..

C. Pengumpula Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik dalam penelitian untuk mengumpulkan data-data penelitian sebagai sumber informasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa instrumen penelitian diantaranya observasi, angket, wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi. Instrumen merupakan sebuah alat ukur yang digunakan untuk memperoleh Informasi. Menurut Sugiyono (2013 : 148) mengungkapkan bahwa :

> "karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian".

Instumen penelitian yang dipakai peneliti mengadopsi dari panduan buku PLP UPI. Penelitian ini menilai tiga aspek pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta hasil pelaksanaan pembelajaran. Data yang diperlukan dari hasil penelitian ini adalah kelengkapan data sebelum pembelajaran dilaksanakan, proses pembelajaran membatik, hasil karya pembelajaran membatik siswa, dukungan-dukungan terselenggaranya pembelajaran serta hambatan – hambatan pada pembelajaran membatik.

Dalam penelitian ini penulis sebagai observer, ditambah dengan 2 observer yaitu dari guru Seni Budaya dan Keterampilan SMP Negeri 1 Soreang serta SMP Negeri 3 Soreang. Sebelumnya peneliti telah membuat tahapan pengumpulan data. Dengan adanya langkah – langkah pengumpulan data ini membuat pembaca lebih memahami arah dan tujuan penelitian. Berikut merupakan langkah – langkah pengumpulan data yang disusun oleh peneliti :

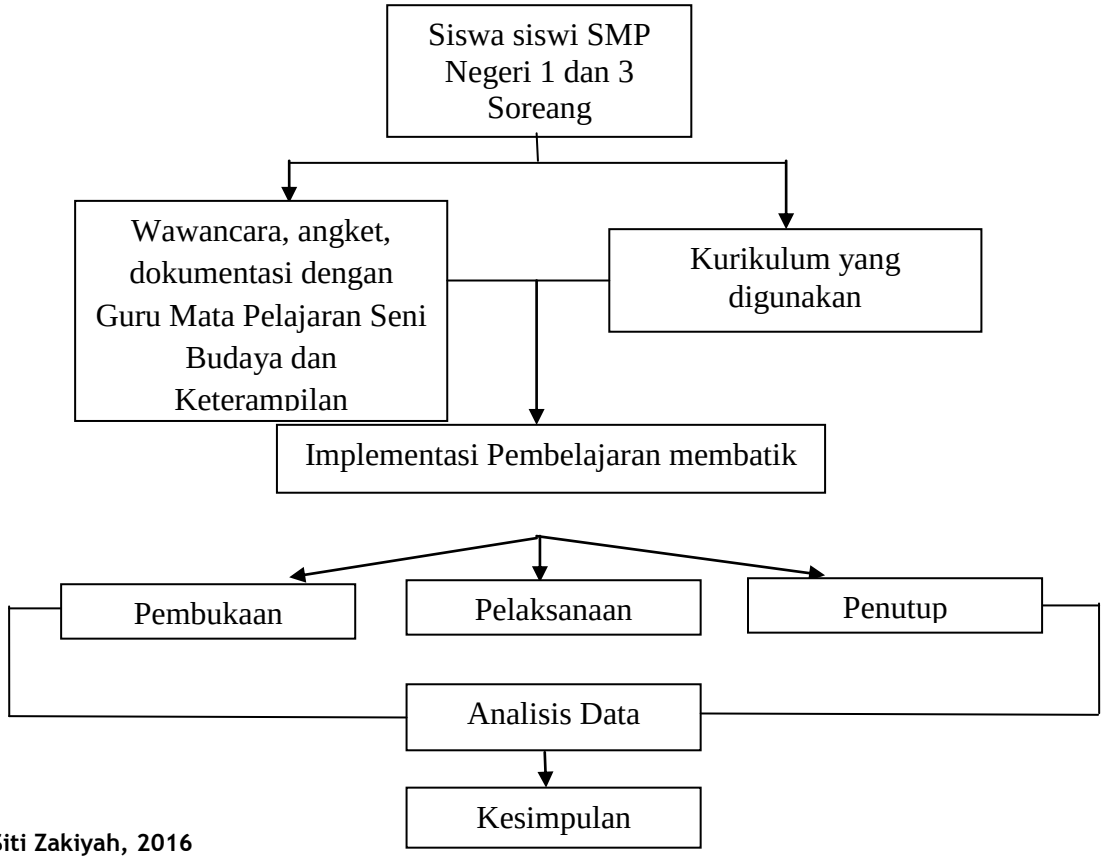

Bagan 3.1 Pengumpulan Data
Sumber : Dokumentasi Pribadi (Agustus 2016)

Dari bagan diatas dijelaskan bahwa :

1. Penulis menentukan sekolah serta partisipan dalam penelitian yaitu masing-masing 1 kelas VIII di SMP Negeri 1 Soreang dan SMP Negeri 3 Soreang.
2. Penulis melakukan wawancara, memberi angket serta mendokumentasi selama penelitian.
3. Penulis melakukan studi kepustakaan terhadap kurikulum yang dipakai sekolah.
4. Penulis mengikuti beberapa kali proses pembelajaran membatik mulai dari pengenalan materi batik hingga penugasan akhir. Proses pembelajaran membatik dimulai dari pembukaan, pelaksanaan serta penutup.
5. Setelah semua data didapat penulis menganalisis dan mengolah data agar mendapatkan hasil akhir yang selanjutnya dapat disimpulkan.
6. Setelah semua data di olah dan di dapat hasilnya maka dapat di tarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

Berikut beberapa penjelasan mengenai teknik pengumpulan data pada penelitian ini :

1. Observasi

Pengertian observasi menurut Sutrisno Hadi (Sugiono, 2009: 203) menyatakan bahwa :

> "Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan".

Menurut Suharsimi (2012) menyatakan bahwa ada 3 macam observasi yaitu :

a. Observasi partisipan, yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat, dalam hal ini pengamat memasuki dan mengikuti kegiatan kelompok yang sedang diamati. Observasi partisipan dilaksanakan sepenuhnya jika

pengamat betul-betul mengikuti kegiatan kelompok, bukan hanya pura-pura. Dengan demikian, ia dapat menghayati dan merasakan seperti apa yang dirasakan orang-orang dalam kelompok yang diamati.

b. Observasi sistematik, yaitu observasi dimana faktor-faktor yang diamati sudah didaftar secara sistematis dan sudah diatur menurut kategorinya. Berbeda dengan observasi partisipan, maka dalam observasi sistematik ini pengamat berada di luar kelompok. Dengan demikian, pengamat tidak dibingungkan oleh situasi yang melingkungi dirinya.

c. Observasi eksperimental terjadi jika pengamat tidak berpartisipasi dalam kelompok. Dalam hal ini, ia dapat mengendalikan unsur-unsur penting dalam situasi sedemikian rupa sehingga situasi itu dapat diatur sesuai dengan tujuan evaluasi.

Dengan observasi kita dapat mengetahui gambaran objek yang akan di amati secara jelas dan nyata. Dalam penelitian ini, peneliti termasuk kedalam observasi sistematik. Objek yang diamati oleh peneliti yaitu proses pelaksanaan pembelajaran membatik dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran di kelas yang didalamnya termasuk kedalam proses pembelajaran awal membatik siswa serta pengerjaan tugas. Observasi dilakukan peneliti di dua lokasi yang berbeda yaitu di SMP Negeri 1 Soreang yang beralamat di Jalan Ciloa No.3 Desa Pamekaran Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung, sedangkan lokasi yang lainnya yaitu di SMP Negeri 3 Soreang yang tepatnya berada di Jalan Panyirapan Desa Panyirapan Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung. Kedua sekolah menengah tersebut merupakan sekolah Negeri yang berada di Kecamatan Soreang. tempat penelitian ini merupakan objek utama peneliti untuk mengumpulkan data beruupa dokumen data dan foto-foto yang diperlukan untuk penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk komunikasi yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari narasumber dengan meminta keterangan pendapat

mengenai suatu hal. Wawancara berdaarkan cara pelaksanaannya dibagi menjadi dua yaitu :

1) Wawancara bersrtuktur adalah wawancara secara terencana yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapan sebelumnya.
2) Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak berpedoman pada daftar pertanyaan.

Objek wawancara dalam penelitian ini adalah narasumber utama guru mata pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Soreang yaitu Ibu Ati Mustika S.Pd dan guru Seni Budaya di SMP Negeri 3 Soreang yaitu Bapak Wawan Turmawan S.Pd. Wawancara juga di lakukan kepada beberapa siswa untuk memberikan tanggapannya terhadap pembelajaran membatik. Berikut daftar pertanyaan seputar pembelajaran membatik yang sebelumnya peneliti susun sebelum melakukan wawancara :

1. Apakah pembelajaran membatik di laksanakan?
2. Apakah pembelajaran membatik terdapat pada kurikulum pembelajaran?
3. Apakah ibu/bapak membuat RPP pembelajaran membatik?
4. Pada pembelajaran membatik ini dibuat berapa kali pertemuan?
5. Apakah pembuatan motif batik dilaksanakan pada pembelajaran membatik?
6. Apakah pembelajaran membatik yang dilaksanakan sampai pencantingan?
7. Apa saja dukungan yang mendukung terselenggaranya pembelajaran membatik di sekolah ini?
8. Apa saja hambatan yang menghambat terselenggaranya pembelajaran membatik di sekolah ini?
9. Pada pembelajaran membatik apakah ibu/bapak menggunakan beberapa sumber pembelajaran?
10. Media apa saja yang ibu/bapak gunakan saat pembelajaran membatik?
11. Setelah pembelajaran membatik selesai, apakah ibu/bapak memberikan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan?
12. Apakah ibu/bapak lulusan dari Pendidikan Seni Rupa?

13. Dari perguruan tinggi mana ibu/bapak terakhir menempuh pendidikan?
14. Apakah sebelumnya ibu/bapak pernah mempraktekan membatik secara langsung?
15. Apakah ibu/bapak paham dalam proses pelaksanaan membatik?
16. Kesulitan apa yang ibu/bapak hadapi dalam menyampaikan materi pembelajaran membatik?
17. Ketika ada perlombaan seperti FLS2N, apakah ibu/bapak mengikutsertakan siswanya dalam perlombaan dengan bidang batik?
18. Apakah ada prestasi yang pernah diraih oleh siswa SMP ini dalam bidang membatik?
19. Menurut ibu/bapak apakah ada siswa yang menyukai bidang Seni Rupa?
20. Apa harapan ibu/bapak terhadap pembelajaran Seni Budaya khususnya materi membatik?

3. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan membuat sejumlah daftar pertanyaan tertulis yang diajukan untuk responden yang menjadi sampel penelitian. Sebagai sampel adalah guru mata pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Soreang dan di SMP negeri 3 Soreang, siswa-siswi kelas VIII E di SMP Negeri 1 Soreang dan siswa-siswi kelas VIII C di SMP Negeri 3 Soreang masing-masing dari setiap kelas diambil 10 orang untuk mengisi angket tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran membatik. Angket yang diajukan berupa pertanyaan-pertanyaan mencakup aspek pelaksanaan pembelajaran. Berikut data nama siswa yang memberikan tanggapannya melalui angket di SMP Negeri 1 Soreang dan SMP Negeri 3 Soreang :

Tabel 3.1

DATA NAMA SISWA YANG MENGISI ANGKET TANGGAPAN TERHADAP PEMBELAJARAN MEMBATIK DI SMP NEGERI 1 SOREANG KELAS VIII E

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	
		P	L

1.	Akifa Az Zahra	P	
2.	Islamiyati	P	
3.	M. Fauzan Akbar		L
4.	M. Azkiya Padlurrohman		L
5.	Meilia Kuswanti	P	
6.	Muhamad Ramdani		L
7.	Nafilah Nur .A	P	
8.	Nenden Purwanti	P	
9.	Rio Apriyandi		L
10.	Zidan Wahyudin		L

Tabel 3.2

DATA NAMA SISWA YANG MENGISI ANGKET TANGGAPAN TERHADAP PEMBELAJARAN MEMBATIK DI SMP NEGERI 3 SOREANG KELAS VIII C

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	
		P	L
1.	Ayu Wulandari	P	
2.	Azam Wahyu Nur Rochmat		L
3.	Cahya Ramadhan		L
4.	Indah Arlina	P	
5.	M. Refal Rahadi		L
6.	Risma Artha Melvia	P	
7.	Rizky Taufik Rahman		L
8.	Siti Rahma Kamila	P	
9.	Sofi Maudi Nurhasanah	P	
10.	Zuliyanto Hidayat		L

4. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan suatu bentuk usaha untuk memperoleh dan mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen tulisan. Peneliti memperoleh dokumen tersebut berupa buku sumber yang masih berkaitan dengan pembelajaran batik, kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran Seni Budaya dan kelengkapan RPP. Peneliti melakukan penelitian ini dengan membaca dan mempelajarinya sesuai dengan data yang dibutuhkan.

5. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara lain untuk memperoleh data berupa foto, dokumen buku-buku dan lainnya yang bertujuan untuk mendukung bertambahnya data dari maslah yang akan dianalisis oleh peneliti. Dokumentasi diperlukan agar membantu peneliti melakukan proses analisis dan mendeskripsikan hasil penelitian. Pendokumentasian diawali dengan pengumpulan foto-foto yang diperoleh dari tempat penelitian serta dari buku-buku yang ada juga ditempat penelitian. Selanjutnya mendokumentasi tahap-tahap pembelajaran membatik yang diawali dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran membatik serta hasil pelaksanaan pembelajaran berupa karya siswa dalam pembelajaran membatik.

D. Pengolahan Data

Setelah data dari hasil observasi terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah mengolah data. Pengolahan data adalah proses menyusun data yang sudah terkumpul dengan sistematik yang baik, langkah ini dilakukan agar data menjadi data yang tersusun rapi sehingga memudahkan dalam pengolahan data tersebut. Pada tahap pertama peneliti melakukan observasi ke tempat lokasi penelitian. Kemudian menyerahkan surat izin penelitian ke tempat penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan narasumber-narasumber serta melakukan pendokumentasian hasil observasi. Data yang dianalisis diantaranya adalah ketersediaan silabus, RPP serta kelengkapan pembelajaran lainnya, proses pembelajaran membatik, tahapan pembelajaran membatik serta hasil pembelajaran membatik siswa. Tahap selanjutnya peneliti mengolah data yang sudah diperoleh sebelumnya. Setelah itu peneliti menarik kesimpulan dari hasil pengolahan data.

E. Instumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010 : 203) bahwa :"Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar

pekerjannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah".

Dalam penelitian ini peneliti mengadopsi instrument penelitian dari panduan buku PLP UPI. Dalam instrument tersebut ada 3 komponen yang dinilai dalam pembelajaran yaitu perecanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan hasil pelaksanaan pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran terdapat beberapa aspek diantaranya tujuan pengajaran khusus, bahan ajar, strategi pembelajaran, media dan evaluasi. Pada pelaksanaan pembelajaran jga terdapat beberapa aspek diantaranya kemampuan guru dalam membuka kegiatan pembelajaran, sikap guru dalam membuka kegiatan pembelajaran, penguasaan bahan ajar, proses pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, evaluasi yang dilakukan guru dan kemampuan guru menutup pembelajaran. Pada hasil pelaksanaan pembelajaran juga terdapat beberapa aspek diantaranya wawasan siswa tentang batik, penguasaan siswa dalam membuat motif batik dan karya motif batik siswa. Semua aspek tersebut dinilai dengan menggunakan rumus :

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{Jumlah\ jawaban\ benar}{10}\ x\ 100\%$$